

tung hati saya demikian dalamnya. Sehingga mengatakannya secara verbalistis sangat sulit. Rasanya kata-kata saya kurang untuk bisa mengatakannya kepada anda. Apakah ini yang dikatakan oleh Kwant sebagai kontak komunikasi batin, yang terdapat di antara manusia. Saya tidak tahu.

OE tampaknya bukan lagi berbicara tentang alam materi, tetapi dia mengajak kita kepada suatu alam immateri, alam yang tidak tampak tapi ada. Hanya intuisi yang bisa mencapainya. Alam yang disebut alam transendental. Sering juga di sebut sebagai alam mistis. Suatu daya hidup yang tidak terlihat sama sekali.

Dalam lukisannya OE mengemukakan pengalaman kehidupannya, pengalamannya kesadarannya sebagai mahluk yang dicipta. Bentuk-bentuk yang diciptakannya diatas kanvas cuma sebagai alat pengucapan atas pengalamannya yang mendalam itu. Garis-garis dan warna-warna yang ditampilkannya, semua menunjukkan gerak kehidupan. Ruang yang menggaung membawa kita hanyut di dalamnya. Ruang bergema secara spatial.

Garis dan warnanya dibuat demikian rupa, sehingga interaksi satu sama lain begitu tajam. Dengan warna dan garis OE seolah bersenandung tentang kehidupan, tentang kebesaran alam, tentang keagungan yang maha tinggi. Dia seakan bernyanyi dengan partitur-partitur musik, dan berucap dengan lirik-lirik yang puitis. Sehingga Franky Raden beberapa

waktu yang lalu, mengomentari pameran lukisan OE yang diselenggarakan di Balai Budaya mengatakan terasa seperti membaca tangga-tangga nada musik bila melihat lukisan OE.

Kembali kepada masalah kehidupan. Hakekat kehidupan ini.

dan kebersahajaan, maka kita mengenal hidup kita sendiri sebagai ego, sebagai pribadi. Dan dengan itu juga kita sadar akan kemanusiaan kita sebagai alam yang berada di tengah alam semesta.

Orang yang sadar akan posisi hidupnya di tengah-tengah alam ini, maka dia akan mampu mengendalikan kehidupannya

mengungkapkan pengalaman alam di mana dia berada. Dia bisa hadir dengan garis dan warna dirinya yang harmonis, dengan alam lingkungannya. Orang Indonesia yang hidup dalam alam tropis, akan hadir dengan garis dan warna darah tropis.

Dia tidak akan hadir dengan warna darah Eropa yang dingin dan buas.

Orang yang mampu hidup bersahaja inilah yang biasanya bisa memberi arti kepada kehidupan. Yang mampu untuk berkomunikasi secara sadar melalui kontak batin dengan manusia lain. Kalau tidak, maka komunikasi yang dilontarkannya hanyalah artifisial belaka. Karya-karyanya tidak membawa arti.

Yang menjadi pertanyaan sekarang. Apakah determinasi untuk tiga K tersebut?. Jawabnya mudah saja; yaitu jujur kepada hati nurani.

Persoalan seperti inilah yang sedang diungkapkan oleh OE melalui karya-karyanya. Dia menyingkap soal kehidupan secara jujur dan tuntas. Apa apa yang diserapnya, dirasakannya, itulah yang ditampilkannya. Yang ditampilkannya adalah alam dan pengalaman hidupnya sebagai manusia Indonesia yang wajar. Manusia yang hidup di antara lembah dan gunung serta dituangi teriknya panas matahari.

Inilah yang kita saksikan pada lukisan-lukisannya. Warna-warnanya panas garisnya terjelajela, dan meliuk-liuk. Bidang gambarnya penuh dengan gelombang gerak ruang. Ruangannya membawa arti kepada kita, bahwa alam itu luas dan berdimensi.

Dengan demikian apakah patut lukisan OE disebut lukisan tanah air?

Jawabnya terserah kepada kita semua. Apakah memang karya itu sudah memenuhi apa yang dimaui OE sendiri. Menurut hemat saya hampir sampai pada taraf yang dikehendaki OE. Dia sedang menuju titik kewajaran yang sempurna.

Dan ini terasa sekali dalam pameran kali ini. Terlihat ada suatu dimensi lain yang sedang mempengaruhi. Tampaknya OE sedang berada dalam suatu titik kritis yang akan menentukan kelanjutan kehidupan keseniannya di masa mendatang.



"Toba Tiga" salah satu lukisan "Tanah Air" Oesman Effendi.

Sebagai mahluk individu maupun sebagai mahluk sosial kita yang hakiki adalah soal kewajaran, kejujuran dan kebersahajaan. Kalau tiga prinsip hidup ini bisa dijalankan maka akan selesailah semua persoalan manusia ini.

Dengan kewajaran, kejujuran

sendiri. Dia tidak akan dibawa oleh arus situasi dan kondisi yang terjadi. Orang yang seperti inilah yang bisa mengungkapkan nilai kemanusiaan secara tuntas.

Orang yang mengerti akan dirinya sendiri akan mengenal lingkungannya. Seniman yang mengerti dirinya pulalah yang bisa